

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH DAN PERTANIAN BAWANG DI JORONG GALAGAH KENAGARIAN NAGARI ALAHAN PANJANG KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

3.1 Geografis Dan Kependudukan

3.1.1 Geografis

Nagari Alahan Panjang adalah salah satu dari 4 nagari yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti. Di nagari Alahan Panjang terdapat danau Dibawah dan dilewati oleh Sungai Batang Gumanti. Secara geografis nagari Alahan Panjang terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 782 Ha, dengan kondisi geografis 1458 – 1680 m dari permukaan laut, sehingga nagari ini berhawa sejuk dan cenderung dingin dengan suhu 18°-26°C, mempunyai curah hujan yang cukup tinggi yaitu 2.634 mm/tahun, kesuburan tanah dengan sangat subur 420 Ha, subur 500 Ha, sedang 260 Ha, dan tidak subur/kritis 280 Ha (Arsip Kantor Wali Nagari Alahan Panjang, 2015).

Nagari Alahan Panjang adalah salah satu dari 74 nagari yang ada di Kabupaten Solok terletak di bagian Selatan wilayah Kabupaten Solok yang berdekatan dengan Gunung Talang dengan jarak lebih kurang 15 km dan cukup jauh dari laut lebih kurang 72 km. Untuk lebih jelasnya jarak geografis Nagari Alahan Panjang adalah sebagai berikut

TABEL I
Jarak Geografis Nagari Alahan Panjang

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1.	Ke Gunung	15 km
2.	Ke Laut	72 km
3.	Ke Sungai	0 km
4.	Ke Pinggiran Hutan	3 km
5.	Ke Pasar	0 km
6.	Ke Pelabuhan	82 km
7.	Ke Bandara	97 km
8.	Ke Terminal	0 km
9.	Ke Tempat Hiburan	72 km
10.	Ke Tempat Wisata	0 km
11.	Ke Kantor Polisi / Militer	0 km
12.	Ke Pemerintahan Kecamatan	1 km
13.	Ke Pemerintahan Kabupaten	34 km
14.	Ke Pemerintahan Provinsi	71 km

(Sumber Data: Arsip Kantor Wali Nagari Alahan Panjang, 2015)

Dengan demikian dapat dilihat bahwa Nagari Alahan Panjang yang merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Lembah Gumanti berjarak lebih kurang 40 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Solok di Arosuka, dan lebih kurang 72 km dari pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat di Padang.

Nagari Alahan Panjang mempunyai luas wilayah 3.911,5 Ha yang terbagi kedalam 10 Jorong dan berbatasan dengan:

- 3.1.1 Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Sungai Nanam
- 3.1.2 Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Aie Dingin
- 3.1.3 Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Danau Kembar
- 3.1.4 Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Salimpat

Kenagarian Alahan Panjang terdapat 10 jorong dimana tiap-tiap jorong dipimpin oleh kepala jorong yang dulunya dikenal dengan kepala desa, tapi sekarang sudah diganti sebutan menjadi jorong. Jorong-jorong yang terdapat dalam Kenagarian Alahan Panjang yaitu :

TABEL II

**Nama-Nama Jorong yang ada di Nagari Batu Bagirik Alahan Panjang
Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok**

NAMA JORONG
1. Jorong Alahan Panjang
2. Jorong Batu Putih
3. Jorong Batang Hari
4. Jorong Galagah
5. Jorong Padang Laweh
6. Jorong Taratak Tengah
7. Jorong Taratak Galundi
8. Jorong Taluak Dalam
9. Jorong Pangalian Kayu
10. Jorong Usak

Sumber Data Dari Kantor Wali Nagari 2015

Berdasarkan tabel di atas dalam hal ini lebih dikhususkan pada sebuah Jorong, Jorong tersebut merupakan tempat penelitian penulis. Adapun Jorong yang diteliti itu adalah Jorong Galagah Nagari Alahan Panjang.

3.1.2 Kependudukan

Kepadatan penduduk di Nagari Alahan Panjang berdasarkan data kepadatan penduduk pada tahun 2015 adalah 21.174 jiwa dari jumlah laki-laki 10.027 jiwa dan perempuan 11.147 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 18.074 KK. Dari data yang diperoleh maka komposisi penduduk Nagari Alahan Panjang menunjukkan bahwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan relatif lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah jenis laki-laki. Penduduk asli Nagari Alahan Panjang adalah penduduk asli yang nenek moyangnya telah menetap di Nagari Alahan Panjang sejak dulunya.

Sedangkan dari jumlah seluruh penduduk Nagari Alahan Panjang dan untuk jumlah penduduk terkusus Jorong Galagah adalah sebanyak 5.271 jiwa dari jumlah laki-laki 2.422 jiwa dan perempuan 2.849 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1129 KK.

3.2 Pendidikan, Agama dan Ekonomi Masyarakat

3.2.1 Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan suatu masyarakat, karena maju mundurnya suatu pemikiran masyarakat tergantung pada pendidikannya sebab pendidikan dan pengajaran memiliki peranan yang sangat besar dalam mencapai kemajuan pembangunan suatu masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan pendidikan yang baik dan bermutu maka akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya manusia-manusia pembangunan yang berkualitas serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Masyarakat Alahan Panjang menomorsatukan masalah pendidikan. Salah satu faktor utama penyebab majunya pendidikan terhadap anak yaitu sarana dan prasarana di daerah itu serta dukungan

dari orang tua dengan adanya sarana dan prasarana juga dorongan motivasi dari orang tua untuk anaknya.

Berkaitan dengan masalah pendidikan di Nagari Alahan Panjang serta pengembangannya sudah hampir berjalan dengan baik meskipun sarana pendidikannya masih terbatas. Adapun data yang telah diperoleh mengenai sarana pendidikan yang ada di Nagari Alahan Panjang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
Data Sarana Pendidikan
Di Alahan Panjang

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	6
2.	TK	12
3.	SD/Sederajat	11
4.	SLTP/Sederajat	5
5.	Lembaga Pendidikan Agama (TPQ/TPSQ)	13
6.	SLTA/Sederajat	5
Jumlah		

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Alahan Panjang sudah memadai sehingga bagi yang mempunyai biaya mereka menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi yang berada di nagari itu juga untuk sekarang ini banyak anak-anak masyarakat Alahan Panjang ini di kota-kota terdekat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, masyarakat di Alahan Panjang juga telah tersedia sarana lainya seperti posyandu dan kebersihan lingkungan.

3.2.2 Kehidupan Beragama

Agama merupakan pedoman hidup yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya pedoman hidup ini maka akan membuat manusia menjadi tentram, damai, tabah dan tawakal, ulet serta percaya diri, dan berani berjuang untuk menegakkan kebenaran. Tanpa agama manusia akan terombang ambing dalam kehidupan tanpa tujuan. Agama merupakan sumber kehidupan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sarana yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan sebagai penuntun hidup di dunia dan akhirat dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan. Sedangkan wadah pendidikan keagamaan yang terdapat di Jorong Galagah adalah berupa TPA/TPSA yaitu di Masjid dan mushalah.

Penduduk Nagari Alahan Panjang kebanyakan mereka taat menjalankan ibadahnya walaupun sebagian penduduk di Kenagarian Alahan Panjang masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Di Mushala biasanya diadakan shalat berjamaah pada waktu-waktu tertentu saja seperti shalat magrib, isya saja. Tetapi siang harinya kebanyakan masyarakat melakukan shalat sendiri-sendiri karena pada saat siang hari itu kebanyakan masyarakat bekerja di kebun atau di ladang.

Kehidupan keagamaan masyarakat Alahan Panjang pada dasarnya semua beragama Islam dan tidak ada seorangpun yang menolak agama selain agama Islam. Hal ini terbukti dengan sarana peribadatan yang khusus untuk umat Islam. Adapun jumlah sarana ibadah umat Islam di Nagari Alahan Panjang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV**Prasarana Keagamaan Kenagarian Alahan Panjang**

No	Prasarana	Jumlah
1.	Mesjid	13 buah
2.	Mushala	53 buah
	Jumlah	66 buah

Kegiatan keagamaan di Nagari Alahan Panjang terlihat cukup baik hal ini dapat dilihat dari banyak sisi terutama sekali pada bulan suci ramadhan. Pada bulan ramadhan sering diadakan acara tadarusan dan MTQ antara TPA/TPSA perwakilan mesjid dan daerah-daerah terdekat yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat itu. Masyarakat melakukan shalat berjamaah serta tadarusan sebelum shalat tarwih dan sesudah shalat witir. Dan juga dapat dilihat ketika menyambut hari-hari besar Islam yang menonjol diadakan di Nagari Alahan Panjang adalah peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW. Masyarakat berkumpul di Mesjid dengan mendengarkan pengajian yang diberikan ulama/ustazd di daerah itu.

3.2.3 Kehidupan Ekonomi Masyarakat

Nagari Alahan Panjang merupakan daerah yang terletak pada dataran yang berbukit-bukit dan hamparan lembah yang termasuk bagian Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Masyarakat daerah ini memanfaatkan lahan yang berbukit-bukit serta hamparan lembah termasuk untuk bertani, seperti tanaman bawang, palawija, lobak, cabe, tomat, kentang dan tanaman muda lainnya di samping itu dijadikan sebagai tempat pemukiman daerah setempat.

Dilihat dari mata pencarian masyarakat Alahan Panjang umumnya banyak bertani/berkebun karena sesuai dengan daerahnya yang subur dijadikan lahan pertanian dan perkebunan yang nanti

akan menjadi penghasil masyarakat itu biasanya tanaman- seperti sayur lobak, cabe, kentang, tomat, bawang dan lain-lain. Selain itu masyarakat daerah ini ada juga yang mempunyai kerja sampingan yaitu bertenak, perikanan, dan sebagian kecil ada juga berprofesi sebagai pegawai Negri dan Swasta.

Berikut ini dijelaskan bentuk-bentuk mata pencarian masyarakat Alahan Panjang secara berurutan sebagai berikut:

3.2.3.1 PNS dan honorer

Sebagian kecil masyarakat Alahan Panjang ada yang menjadi pegawai negeri dan honorer di daerah itu seperti guru, kantor-kantor pemerintah terdekat.

3.2.3.2 Bidang Pertanian

Dahulunya masyarakat Alahan Panjang mengenal pertanian di ladang atau dengan istilah bercocok tanam, seperti tanaman palawija yaitu cabe, bawang, tomat, kentang, lobak, markisah, bawang prai dan lain-lain. Walaupun daerah Alahan Panjang merupakan sentral pertanian namun hanya sedikit sekali dari masyarakat Alahan Panjang merupakan daerah yang ketersediaan airnya sangat sedikit. Karena air tidak memadai untuk pengairan sawah juga pada waktu panen yang lumayan lama. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih menanam tanaman yang tidak membutuhkan air terlalu banyak dan waktu panen yang relatif singkat.

3.2.3.3 Pedagang

Di samping bertani ada juga masyarakat yang berpropesi menjadi pedagang. Hal ini karena banyaknya hasil panen dari pertaniann yang mereka lakukan oleh karena itu di samping bertani mereka menjadi pedagang. Letak Alahan Panjang yang sangat strategis yang terletak di sekitar

pasar Alahan Panjang. Masyarakat yang memiliki propesi sebagai pedagang memanfaatkan keadaan lingkungan yang berada di daerah dekat pasar, seperti menjual pakaian di pasar, pedagang tanaman muda (sayur-sayuran), menjual makanan-makanan dan sebagainya.

Penduduk masyarakat Alahan Panjang sebagian besar bermata pencaharian petani. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang lain selain bertani mereka memanfaatkan lingkungan dimana mereka hidup. Dari segi kehidupan ekonomi masyarakat Alahan Panjang sudah termasuk ke dalam kategori masyarakat yang sukses. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya masyarakat yang tidak punya rumah atau tempat tinggal untuk kelangsungan hidup.

3.3 Deskripsi Pertanian Bawang

3.3.1 Lahan Pertanian dan Jumlah Petani Bawang

Nagari Alahan Panjang memiliki sektor pertanian dengan lahan pertanian yang cukup memadai untuk diolah oleh masyarakat Nagari Alahan Panjang. Jenis pertanian yang terdapat di Nagari Alahan Panjang adalah pertanian cabe, tomat, kentang, kol, bawang dan sayuran lainya. Dan cara masyarakat bertani ada yang mengelola sendiri dan ada yang bekerja sama dengan sistem bagi hasil. Bagi mereka lahan yang dibutuhkan cukup untuk bertani dalam mengelola pertaniannya seperti 600 m, 800 m, 1000 (Sekretaris Nagari Alahan Panjang, 2018). Sedangkan mengenai jumlah petani dari data penduduk Jorong Galagah berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Wali Nagari Alahan Panjang dari 100% jumlah penduduk 80% rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai macam hasil pertanian tetapi yang lebih dominan ditanam dan dihasilkan oleh petani yaitu bawang.

TABEL V
JUMLAH MASYARAKAT JORONG GALAGAH YANG BEKERJA
SEBAGAI PETANI BAWANG

No	Nama petani bawang	Tempat tinggal	Jenis kelamin	Usia	Ket
1.	Abdul Aziz	Jorong Galagah	L	34	Kerjasama
2.	Abdul Rahman	Baliak Bukik Galagah	L	40	Kerjasama
3.	Abral	Galagah	L	56	kelola sendiri
4.	Aciak	Pasie Panjang Galagah	L	54	Kerjasama
5.	Acindra	Galagah	L	33	Kelola sendiri
6.	Adi Sapinir	Galagah	L	41	Kerjasama
7.	Afdal Ludin	Galagah	L	51	Kerjasama
8.	Afri Joni	Galagah	L	29	Kerjasama
9.	Afrianto	Galagah	L	35	Kerjasama
10.	Agus Rial Efendi	Galagah	L	48	Kelola sendiri
11.	Agusrad	Galagah	L	41	Kelola sendiri
12.	Riko Andi Putra	Balik Bukik Galagah	L	30	Kelola sendiri
13.	Bahtiar	Galagah	P	58	Kerjasama
14.	Akrizon	Lakuak Galagah	L	30	Kelola sendiri
15.	Albusra	Batu Bagiriak	L	36	

		Galagah			
16.	Alamsaini	Cangkang Galagah	P	61	Kerjasama
17.	Bustami	Ubo Galagah	L	63	Kerjasama
18.	Chaidir	Galagah	L	57	Kerjasama
19.	Dafirin	Galagah	L	49	Kelola sendiri
20.	Damiris	Galagah	L	57	Kerjasama
21.	Dasrul Eri	Galagah	L	66	Kerjasama
22.	Ermawati	Galagah	P	57	Kerjasama
23.	Desra Gusmanto	Batu Bagiriak Galagah	L	39	Kelola sendiri
24.	Edi Hartono	Kayu Iduik Galagah	L	38	Kerjasama
25.	Elva Suriadi	Danau Kaciak Galagah	P	40	Kelola sendiri
26.	Erisman	Galagah	L	72	Kerjasama
27.	Erizal	Galagah	L	56	Kerjasama
28.	Jasrizal	Galagah	L	63	Kerjasama
29.	M.Sinir	Baliak Bukik Galagah	L	72	Kerjasama
30.	Mandaro	Danau Kaciak Galagah	L	54	Kelola sendiri
31.	Mansur	Tambang Kasiak Galagah	L	55	Kelola sendiri
32.	Maryunis	Batu Bagiriak Galagah	P	58	Kerjasama
33.	Mukhtar	Cangkang	L	59	Kelola

		Galagah			sendiri
34.	Nunan	Pasie Panjang Galagah	P	72	Kerjasama
35.	Pen	Danau Kaciek Galagah	L	64	Kerjasama
36.	Ramadin	Galagah	L	63	Kelola sendiri
37.	Ramani	Bukik Sapakan Galagah	P	52	Kelola sendiri
38.	Ramli	Lembang Galagah	L	66	Kelola sendiri
39.	Zal	Tambang Kasiek	L	47	Kerjasama
40.	Yusri	Galagah	L	43	Kerjasama

Berdasarkan data di atas ialah sebagian jumlah petani bawang yang terdapat di Jorong Galagah.

3.3.2 Sistem Pelaksanaan Pertanian Bawang

Sistem bagi hasil pertanian bawang yang terjadi di Nagari Alahan Panjang ini yaitu di Jorong Galagah merupakan kerjasama yang dilakukan di antara masyarakat Jorong Galagah yaitu antara pemodal dan pengelola. Jenis kerja sama dibidang pertanian yang terdapat di Nagari Alahan Panjang seperti kerja sama pertanian bawang, kol, tomat, kentang, cabe dan sayuran lainnya. Pada penelitian ini yang diteliti hanya kusus pertanian bawang. Adapun sebab terjadinya kerja sama pertanian bawang adalah ketidakmampuan salah satu pihak dalam membiayai pengelolaan lahanya sendiri dan pemilik lahan membutuhkan pemodal untuk biaya pertanian bawang. Sebelum

dijelaskan mengenai pelaksanaan bagi hasil pertanian bawang yang terjadi di Jorong Galagah ini akan diperjelas dengan adanya jenis-jenis bawang yang pernah ditanam oleh masyarakat Alahan Panjang.

Jenis tanaman bawang yang ada di Nagari Alahan Panjang yaitu bawang *peking* dan bawang *merah*. Sedangkan bawang yang banyak dan sering ditanam oleh petani atau masyarakat Nagari Alahan Panjang adalah bawang *merah*. Bawang *merah* memiliki keunggulan sendiri dari bawang *peking*. salah satu kelebihan bawang *merah* karena banyak ditanam ialah harganya yang relatif lebih mahal dari bawang *peking* dan aromanya yang lebih harum dari bawang *peking*, dengan harumnya ini bawang merah sangat cocok untuk kebutuhan terutama dalam hal memasak.

sistem pelaksanaan bagi hasil pertanian bawang ini yang dikelola dan dibiayai oleh pemodal ini akan dijelaskan rincian modal yang dikeluarkan oleh pemodal dan yang bertanggung oleh pengelola.

TABEL VI
RINCIAN MODAL OLEH PEMODAL

NO	Jenis	Jumlah	Harga
1.	Bibit bawang	100 Kg (2 Bal)	Rp. 3.000.000
2.	Alat (plastik hitam)	2 bal	Rp. 650.000
3.	Pupuk	-SP 100 Kg (2 krg) -Poska 20 Kg -MPK 15 Kg -SS 15 Kg	Rp.270.000 Rp. 70.000 Rp. 150.000 Rp. 105.000
4.	Biaya Racun	Sebanyak 2 Bal	Rp. 1.500.000
	Jumlah	-	Rp. 5.745.000

Berdasarkan tabel di atas bahwa jika lahan yang dimiliki seluas 800 meter maka bawang yang akan ditanami sebanyak 2 bal plastik hitam. Bahwa semua petani bawang alat yang digunakan untuk mengukur bibit bawang yang ditanami yaitu berdasarkan jumlah bal plastik hitam. Modal yang ditanggung oleh pemodal yaitu biaya bibit bawang untuk 2 bal yaitu 100 Kg ialah 100 Kg x 30.000 (Harga bawang) seharga Rp. 3.000.000, alat (plastik hitam) sebanyak 2 bal seharga Rp. 650.000, pupuk yang dibutuhkan yaitu SP 100 Kg seharga Rp. 270.000, Poska 20 Kg seharga Rp. 70.000, MPK 15 Kg seharga Rp. 150.000, SS 15 Kg seharga Rp. 105.000 dan biaya racun bawang seharga ± Rp. 1.500.000. Maka dijumlahkan keseluruhan sejumlah Rp. 5.745.000. Sedangkan biaya yang bertanggung oleh pemilik lahan sebagai pengelola lahan itu sendiri ialah sebagai berikut:

TABEL VII
RINCIAN MODAL OLEH PENGELOLA

NO	Jenis	Jumlah	Harga
1.	Lahan	800 meter/ ½ Ha	-
2.	Upah penggarap	8 orang /8hari	± Rp. 1.680.000
3.	Biaya makan/minum penggarap	8 orang / 8 hari	Rp. 400.000
	-	Jumlah	Rp. 2.080.000

Modal atau biaya yang bertanggung oleh pengelola selaku sebagai pemilik lahan berdasarkan tabel di atas yaitu lahan yang dimiliki pengelola seluas kurang lebih 800 meter, upah untuk penggarap sejumlah 8 orang yaitu 4 orang untuk proses pengelolaan di awal dan 4 orang untuk panen dalam waktu 4 hari. Upah penggarap

untuk 1 orang laki-laki sejumlah 60.000/hari sedangkan untuk 1 orang perempuan sejumlah 40.000/ hari. Dalam waktu 4 hari jika dihitung untuk 4 orang di awal pengelolaan tersebut ialah:

$$\begin{aligned} 2 \text{ orang laki-laki} &= 120.000/\text{hari} \times 4 \text{ hari} &= 480.000 \\ 2 \text{ orang perempuan} &= 80.000/\text{hari} \times 4 \text{ hari} &= 360.000 \\ \textbf{Jumlah} &&= \textbf{840.000} \end{aligned}$$

Hitungan untuk 4 orang dalam waktu 4 hari pada waktu panen ialah sama dengan hitungan pada awal pengelolaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2 \text{ orang laki-laki} &= 120.000/\text{hari} \times 4 \text{ hari} &= 480.000 \\ 2 \text{ orang perempuan} &= 80.000/\text{hari} \times 4 \text{ hari} &= 360.000 \\ \textbf{Jumlah} &&= \textbf{840.000} \end{aligned}$$

Jika dijumlahkan keseluruhan ialah sejumlah Rp. 1.680.000 + Rp. 400.000 jadi itulah modal yang bertanggung dari pengelola. Sedangkan modal keseluruhannya baik dari pemodal maupun pengelola adalah sebanyak Rp. 7.825.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal keseluruhan adalah ± Rp. 8.000.000.

Setelah bawang dipanen jumlah bawang yang dihasilkan disesuaikan dengan jumlah bal plastik dan bibit bawang di awal yaitu ada sebanyak ± 1 ton bawang. Dan jumlah bawang yang dipanen tersebut dikalikan dengan harga standar di pasaran. Harga bawang di pasaran saat ini ialah seharga Rp.30.000/kg.

$$1 \text{ ton}/1000 \text{ kg} \times 30.000 = \text{Rp. } 30.000.000$$

Maka pendapatan yang diperoleh ialah sebanyak Rp.30.000.000 dan setelah diperoleh penghasilan tersebut dilakukan bagi hasil antara pengelola dan pemodal yaitu menurut kesepakatan bahwa pemodal mensyaratkan modal dari pemodal dikeluarkan sebelum dilakukan bagi hasil. Sedangkan modal yang bertanggung dari pengelola tidak dikeluarkan sebelum bagi hasil. Berikut hitungan pembagian hasil antara pemodal dan pengelola :

$$\text{Jumlah penghasilan bawang} = \text{Rp. } 30.000.000$$

Modal oleh pemodal = ±Rp. 6.000.000

Sisa = Rp. 24.000.000

Kemudian sisa setelah dikeluarkan modal oleh si pemodal langsung dibagi dua antara pengelola dengan pemodal sebagai hasil yang telah diperoleh dari usaha pertanian bawangnya.

Sisa: Rp. 24.000.000 : $\frac{1}{2}$ = Rp.12.000.000

Jadi hasil yang diperoleh oleh masing-masing pihak baik pemodal maupun pengelola ialah sebanyak Rp.12.000.000/orang.

